

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEHADIRAN KUKANG SUMATERA
(*Nycticebus coucang*) DI SEKITAR JARINGAN LISTRIK
KECAMATAN AIR NANINGAN, KABUPATEN TANGGAMUS,
PROVINSI LAMPUNG**

*Factors Causing The Presence Of The Sumatera Loss (Nycticebus Coucang)
Around The Electricity Network Of Air Naningan District, Tanggamus District,
Lampung Province*

**Ade Irma Suryani¹, Bainah Sari Dewi², Yulia Rahma Fitriana³, Robithotul Huda⁴,
Aris Subagio⁵**

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia.

^{2&3} Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Indonesia

^{4&5} Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia, Lampung, Indonesia

ABSTRACT. *The Sumatran slow loris is one of the main causes of disruption to the electricity network in Lampung Province, especially one of the areas that has the potential for slow lorises to be electrocuted is Air Naningan District, Tanggamus Regency, Lampung Province. Almost all slow lorises are often found dead due to electrical short circuits, this threat could disrupt the electricity network infrastructure in Lampung and also reduce the Sumatran slow loris population in its natural habitat. Research on the factors that cause the presence of the Sumatran slow loris (Nycticebus coucang) in the electricity network aims to determine what factors influence the presence of the slow loris in the electricity network. The research was carried out in October 2023 around the electricity network on the main road in Air Naningan District, Tanggamus Regency, Lampung Province, with a total observation time of 41 hours 5 minutes. This research is descriptive research that applies a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through direct observation and documentation. Data was taken in two sessions, namely at 18.00-00.00 WIB and 00.00-06.00 WIB. Factors that influence the presence of slow lorises in the power grid and its surroundings include abundant food sources, the same substrate size, habitat disturbance from humans, habitat availability, supportive climate conditions, and adaptation to the urban environment.*

Key words: *Sumatran slow loris in the electricity network, Air Naningan sub-district, Lampung Province.*

ABSTRAK. Kukang sumatera merupakan salah satu penyebab utama gangguan jaringan listrik di Provinsi Lampung, khususnya salah satu wilayah yang memiliki potensi terjadinya kukang tersengat listrik adalah Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Hampir semua kukang seringkali ditemukan mati karena korsleting listrik, ancaman ini bisa mengganggu infrastruktur jaringan listrik di Lampung dan juga mengurangi populasi kukang sumatera di habitat alaminya. Penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kehadiran kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di jaringan listrik bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kehadiran kukang di jaringan listrik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di sekitar jaringan listrik yang terdapat pada jalan utama Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, dengan total waktu pengamatan 41 jam 5 menit. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menerapkan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi. Data diambil pada dua sesi, yaitu pada pukul 18.00-00.00 WIB dan pukul 00.00-06.00 WIB. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran kukang di jaringan listrik dan sekitarnya diantaranya adanya sumber pakan yang melimpah, ukuran substrat yang sama, adanya gangguan habitat dari manusia, ketersediaan habitat, kondisi iklim yang mendukung, dan adaptasi terhadap lingkungan urban.

Kata kunci: Kukang sumatera di jaringan listrik, Kecamatan Air Naningan, Provinsi Lampung.

Penulis untuk korespondensi: bainahsaridewi89@gmail.com

PENDAHULUAN

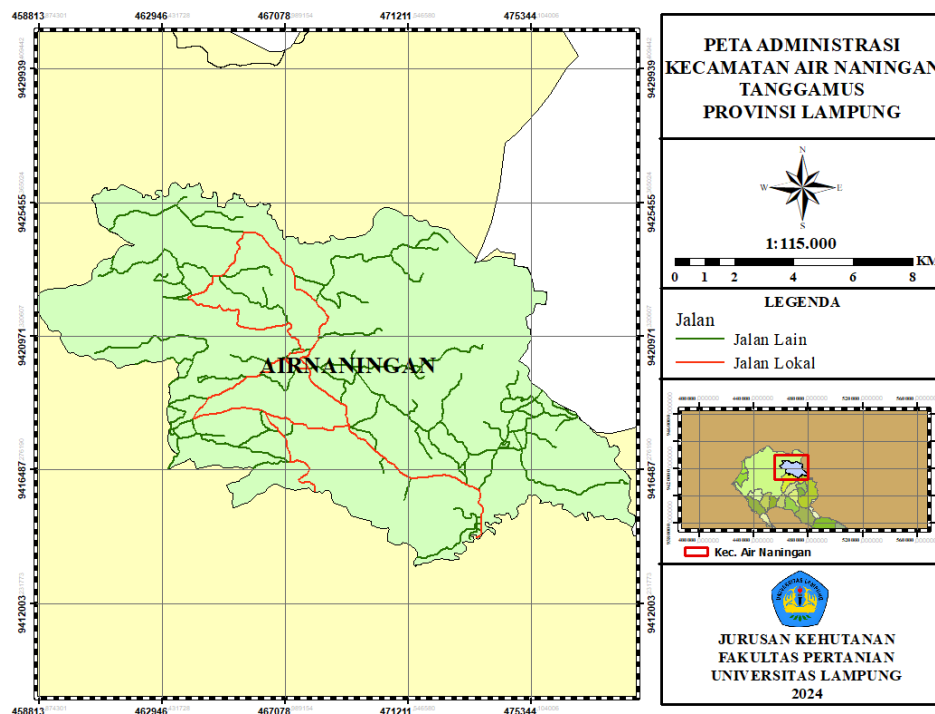
Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara dengan *biodiversitas* terrestrial tertinggi di dunia. (Suryana *et al.*, 2021). *Biodiversitas* adalah keragaman hayati yang ada di bumi ini, yang mencakup variasi dalam bentuk, jumlah, dan karakteristik lainnya pada tingkat genetik, spesies, dan komunitas (Rohman *et al.*, 2021). Indonesia juga terkenal dengan masalah penurunan keanekaragaman hayati, baik dalam hal flora maupun fauna (Setiawan, 2022). Salah satu hewan yang mengalami penurunan jumlah populasi di Indonesia adalah kukang (Budiman, 2022). Kukang adalah primata arboreal primitif yang termasuk dalam kategori satwa liar, yang bergerak secara perlahan seperti merangkak di pepohonan dan cenderung aktif di atas pohon (Qomar dan Dewi, 2013). Mereka dikenal dengan sebutan "malu-malu", biasanya aktif pada malam hari (nokturnal) (Prastiti *et al.*, 2021), dan hidup sendirian, penyebarannya meliputi wilayah Asia.

Kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) merupakan salah satu hewan yang semakin terancam dan dilindungi, menurut CITES sejak tahun 2007 semua jenis kukang telah ditempatkan dalam kategori Appendix 1 (Maolani, 2021). Status konservasi kukang sumatera adalah terancam (*Endangered*) menurut IUCN *Red List*. Jumlah populasi kukang sumatera diyakini terus menurun, secara alami mereka diburu oleh ular sanca kembang dan elang brontok (Huda *et al.*, 2018). Faktor terbesar ancaman terhadap kelestarian kukang sumatera adalah perburuan dan penangkapan untuk diperjualbelikan secara *illegal* (Hasibuan *et al.*, 2023) sebagai binatang peliharaan (Rokhimaturrizki, 2022). Ancaman berikutnya yang sering terjadi adalah kukang berjalan di jaringan listrik, jika hal itu terus terjadi, kukang bisa mati dan luka-luka karena tersengat listrik. Keberadaan jaringan listrik diduga memiliki fungsi yang sama dengan tajuk pohon tempat kukang beraktivitas, sehingga kukang sering melintas di kabel listrik.

Kukang sumatera menjadi salah satu faktor utama gangguan pada jaringan listrik di Lampung, terutama di daerah Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, yang dikenal sebagai salah satu wilayah dengan risiko terjadinya kukang tersengat listrik. Hampir Sebagian kukang ditemukan mati karena menyentuh jaringan listrik yang terbuka atau terkelupas, yang mengakibatkan korsleting listrik saat kukang memasuki gardu listrik. Ancaman ini berpotensi mengakibatkan gangguan pada infrastruktur jaringan listrik di Lampung, dan dapat mengancam penurunan populasi kukang sumatera di habitatnya. (YIARI, 2022). Namun, informasi dan penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) berada di sekitar jaringan listrik masih terbatas, sehingga penelitian ini menjadi penting dan perlu dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran kukang di sekitar jaringan listrik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung di sekitar jaringan listrik yang terdapat pada jalan utama Kecamatan Air Naningan, dilakukan pada bulan Oktober 2023 selama 16 hari. Penelitian ini dilakukan dalam dua sesi, yaitu dari pukul 18.00-00.00 WIB dan pukul 00.00-06.00 WIB, dengan total waktu pengamatan selama 41 jam 5 menit. Alat yang digunakan adalah kamera digital, *head lamp*, *binocular night vision*, jam digital, Avenza Map, aplikasi *ArcGis*, laptop, dan ATK. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menerapkan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung dan dokumentasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek tertentu, disertai dengan pencatatan mengenai kondisi atau perilaku objek tersebut (Hasibuan *et al.*, 2023). Pengamatan ini dilakukan di jaringan listrik maupun daerah sekitar jaringan listrik. Pengamatan dimulai dengan pencarian keberadaan individu kukang, kemudian diikuti dengan pengamatan seksama terhadap pergerakannya. Selanjutnya, dilakukan observasi menyeluruh terhadap kondisi lingkungan sekitar tempat keberadaan kukang tersebut. Setiap faktor yang mempengaruhi keberadaan kukang tersebut dicatat dengan cermat, sehingga data yang terkumpul memberikan gambaran yang lebih lengkap. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapat, kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) yang ada di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung lebih banyak ditemukan di jaringan listrik dengan persentase sebesar 53%, tetapi ada juga yang ditemukan di substrat pohon atau tanaman dengan persentase sebesar 47%. Kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) adalah primata nokturnal yang dikenal dengan gerakan lambat dan kebiasaan tidur di siang hari (Putra, 2022). Mereka sering ditemukan di berbagai tipe habitat, berupa hutan hingga lahan perkebunan yang berdekatan dengan jaringan listrik (Sianturi *et al.*, 2023). Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, kehadiran kukang di jaringan listrik dan sekitarnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi beberapa aspek lingkungan, perilaku spesies, interaksi manusia dan dinamika habitat. Berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan kehadiran kukang Sumatera di jaringan listrik dan sekitarnya.

A. Adanya Sumber Pakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, keberadaan kukang di jaringan listrik tampaknya sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan tersebut mencakup keberadaan jaringan listrik yang melintas di kebun warga seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Jaringan listrik yang berdampingan dengan kebun.

Adanya pohon pakan di sekitar perkarangan rumah atau di kebun warga disinyalir menjadi faktor utama intensitasnya aktivitas kukang. Kehidupan kukang sangat bergantung pada keberadaan vegetasi, termasuk jenis pohon pakan (Nurhadi dan Purwanto, 2020). Kondisi vegetasi yang menjadi potensi pakan kukang yaitu ketika kabel listrik yang berdekatan langsung dengan vegetasi sehingga kukang lebih mudah untuk menggapainya. Kabel listrik tersebut berdampingan langsung dengan tanaman kakao di kebun warga, dapat terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kabel listrik berdampingan dengan tanaman kakao.

Kukang banyak mencari makan di kebun warga dan beberapa vegetasi juga dijadikan sebagai tempat tidur bagi kukang. Kukang termasuk hewan omnivora yang cenderung mengkonsumsi berbagai jenis makanan. Mereka dikenal menyukai buah-buahan, daun-daunan (Matondang *et al.*, 2018), biji-bijian, getah pohon, serangga, telur burung, burung kecil, kadal, dan mamalia kecil (Rodliyyah, 2021). Secara umum, daerah Kecamatan Air Naningan menerapkan kebun campuran, dimana kebun campuran tersebut termasuk salah satu jenis sistem agroforestry. Sistem agroforestri kebun campuran merupakan sistem yang melibatkan beragam jenis tanaman, termasuk tanaman perkebunan, tanaman hutan, dan lain-lain, yang ditanam secara bersamaan (Asra *et al.*, 2020). Adapun tanaman perkebunan ataupun kehutanan yang dimanfaatkan kukang sebagai tempat pakan atau tempat penyedia pakan yang ditemukan pada lokasi penelitian yaitu durian (*Durio zibethinus*), alpukat (*Persea americana*),

kelengkeng (*Dimocarpus longan*), kakao (*Theobroma cacao*), kopi (*Coffea*), randu (*Ceiba pentandra*), pisang (*Musa sp*), mangga (*Mangifera indica*), belimbing (*Averrhoa carambola*), murbei (*Morus nigra*), kelapa (*Cocos nucifera*), pinang (*Areca catechu*), johar (*Cassia fistula*), jambu (*Psidium guajava*), karet (*Hevea brasiliensis*), waru (*Hibiscus tiliaceus*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), jengkol (*Archidendron pauciflorum*), lamtoro (*Leucaena leucocephala*). Melihat jenis tanaman yang ada, memungkinkan kukang mencari makannya di kebun-kebun sekitar perkampungan, hal ini juga kemungkinan menjadi faktor pergerakan kukang yang berada di dalam kawasan berpindah ke talun yang berbatasan dengan lahan pertanian warga (Rodliyya, 2021). Adapun jenis-jenis pakan yang dimakan kukang dalam penelitian ini adalah serangga kecil, nektar, buah pisang matang, buah murbei, kopi dan kakao.

B. Ukuran Substrat

Faktor selanjutnya yang menyebabkan kukang berada di jaringan listrik yaitu kukang menggunakan kabel listrik sebagai media berpindah karena ukuran substrat kabel listrik hampir sama dengan ukuran substrat lain yang ada di sekitarnya, seperti substrat vegetasi, pagar rumah, atap rumah dan lainnya. Menurut penelitian Pambudi pada tahun (2008), kukang sumatera menempati berbagai kategori ukura, dari kategori 1- 4. Berdasarkan hasil pengamatan, kukang sumatera yang diamati banyak ditemukan pada kategori 3 cabang kecil (5-10 cm) dan kategori 4 cabang besar (lebih dari 10 cm). Berdasarkan informasi dari pihak PLN Talang Padang, terdapat beberapa jenis kabel beserta ukurannya. Ukuran kabel listrik melibatkan kabel induk Jaringan Tegangan Menengah (JTM) dengan variasi ukuran 0,24 cm; 15 cm; 7 cm; dan 3,5 cm. Selain itu, kabel jalur tegangan rendah (JTR) memiliki ukuran 1,6 cm; 2,5 cm; 3,5 cm; dan 7 cm;ementara ukuran kabel jalur kerumah atau kabel Sarana Rumah (SR) adalah 0,31 cm. Dari hasil pengamatan yang didapatkan berdasarkan ukuran substrat di atas, kukang dominan berada di ukuran kabel induk Jaringan Tegangan Menengah (JTM) dengan variasi ukuran 0,24 cm; 15 cm; 7 cm; dan 3,5 cm. Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa kukang menggunakan jaringan listrik tersebut sebagai media untuk berpindah dengan tujuan utama adalah untuk mencari sumber makanan (Faza *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan, kukang menggunakan kabel listrik untuk melintas atau berpindah dari kebun satu ke kebun lainnya, serta ke tanaman buah yang berdekatan dengan jaringan listrik untuk mencari makan, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kukang berpindah tempat dari tanaman ke pohon.

Pada saat pengamatan juga ditemukan kukang yang melintas di kabel listrik tersebut berjalan menuju atap rumah warga, lalu kukang masuk kedalam rumah warga melalui celah-celah yang ada, dan setelah ditelusuri ternyata di dalam rumah warga tersebut terdapat buah pisang yang matang. Secara umum, penggunaan jaringan listrik oleh kukang berkaitan dengan

pemanfaatan sebagai media untuk berpindah tempat (jalan), istirahat (hanya diam), dan mencari pakan (menuju pohon pakan) (YIARI, 2020).

C. Gangguan Habitat

Faktor berikutnya yang menyebabkan kukang berada di jaringan listrik sekitar pemukiman warga dan perkebunan, diduga adanya gangguan habitat dari manusia. Gangguan ini disebabkan oleh aktivitas penebangan pohon atau penyeragaman tanaman, yang memengaruhi ketersediaan pakan dan habitat alami kukang. (Rodliyya, 2021). Selain itu, aktivitas pemburuan liar yang tidak terkontrol sangat berdampak pada populasi kukang di suatu wilayah (Triandhika *et al.*, 2023). Dengan adanya gangguan tersebut kukang bisa jadi keluar dari habitat aslinya untuk mencari tempat yang lebih aman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kukang memiliki kemampuan untuk tetap bertahan hidup di daerah yang sering dilalui manusia, seperti yang diamati dalam penelitian di mana kukang masih sering ditemukan di jaringan listrik di tepi jalan yang padat aktivitas manusia. Kukang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lahan yang terfragmentasi di luar habitat hutan primer maupun sekunder apabila tersedia sumber pakan dan tempat berlindung memadai (Sodik *et al.*, 2019).

D. Ketersediaan Habitat

Daerah Kecamatan Air Naningan memiliki vegetasi yang cukup tinggi dan rimbun, disana juga pohon dan tanaman tumbuh dengan subur. Dari karakteristik habitat tersebut, memainkan peran sentral yang sangat penting dalam menentukan kehadiran kukang di sekitar jaringan listrik. Kukang cenderung memilih pepohonan yang tinggi dengan dedaunan lebat sebagai tempat beristirahat. Mereka memilih pohon-pohon tinggi sebagai tempat tidur untuk menghindari risiko dari predator (Yasir, 2022). Pepohonan yang tinggi dan rimbun juga memberikan lingkungan yang ideal bagi kukang untuk beristirahat, dan mencari makanan, sekaligus menjadi titik referensi yang penting bagi keberlangsungan hidup kukang seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Kukang berada di vegetasi yang rimbun.

Pada saat pengamatan kukang ditemukan di ketinggian pohon kisaran 2-11 meter. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rodliyya (2021), yang menyatakan bahwa kukang sering ditemukan berada pada ketinggian pohon sekitar 4-9 meter, tergantung pada jenis pohon yang mereka tempati. Dalam kerangka ekosistem yang kompleks, ketersediaan pepohonan yang lebat tidak hanya memberikan tempat perlindungan bagi kukang dari predator dan gangguan eksternal, tetapi juga menyediakan beragam sumber makanan

yang esensial bagi mereka. Sebagai primata nokturnal, kukang bergantung pada kerapatan vegetasi yang tinggi untuk meminimalkan paparan terhadap sinar matahari dan memfasilitasi aktivitas kukang (Sholihah, 2021). Oleh karena itu, pepohonan yang tinggi dan lebat menjadi landasan yang mendukung keberadaan kukang di sekitar wilayah jaringan listrik, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan bertahan dalam lingkungan yang seringkali dipengaruhi oleh intervensi manusia.

E. Kondisi Iklim Yang Mendukung

Kabupaten Tanggamus berada di ketinggian 0-2.115 meter di atas permukaan laut, berada dalam suhu udara yang sejuk dengan suhu rata-rata sekitar 28°C. Kondisi iklim yang stabil dan cocok dengan preferensi kukang, mencakup suhu yang berada dalam kisaran yang nyaman, curah hujan yang mencukupi untuk menjaga kelembaban tanah dan ketersediaan sumber air, memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemungkinan kehadiran mereka di sekitar jaringan listrik. Kukang sebagai primata nokturnal yang sensitif terhadap perubahan lingkungan, cenderung mencari daerah yang menawarkan kondisi iklim yang konsisten dan sesuai dengan kebutuhan alaminya. Suatu kondisi iklim yang moderat, dengan suhu tidak terlalu dingin maupun terlalu panas, serta curah hujan yang mencukupi untuk menjaga kestabilan ekosistem lokal, memberikan lingkungan yang nyaman bagi kukang untuk bertahan hidup, melakukan aktivitas dan berkembang biak di lingkungan sekitar jaringan listrik (Ardian, 2019).

F. Adaptasi Terhadap Lingkungan Urban

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, kebanyakan respon kukang terhadap suara kendaraan yang melintas adalah biasa saja (tidak merasa terancam) dan tetap melakukan aktivitas pada umumnya. Adaptasi terhadap lingkungan urban menjadi fenomena menarik ketika melihat beberapa populasi kukang yang mungkin telah mengalami perubahan besar dalam habitat mereka. Lingkungan urban, termasuk area sekitar jaringan listrik, dapat menjadi tempat di mana kukang menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi transformasi habitat yang diakibatkan oleh campur tangan manusia. Kukang memiliki kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan di luar habitat hutan sekunder, seperti kebun atau hutan yang dikelola oleh masyarakat, serta hutan primer, apabila terdapat pasokan pakan yang mencukupi (Kamila *et al.*, 2020). Beberapa populasi kukang telah mengubah perilaku dan pola hidup mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan yang semakin terurbanisasi. Mereka menyesuaikan diri dengan kehadiran jaringan listrik dan struktur perkotaan lainnya sebagai strategi adaptasi untuk melindungi diri dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran kukang di jaringan listrik dan sekitarnya tidak jauh dari kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya, faktor-faktor tersebut diantaranya adanya sumber pakan yang melimpah, ukuran substrat, adanya gangguan habitat dari manusia, ketersediaan habitat, kondisi iklim yang mendukung, dan adaptasi terhadap lingkungan urban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI) Batutegei, Tanggamus, Lampung atas bantuan dan fasilitas yang diberikan dalam melaksanakan penelitian ini, serta kepada pembimbing dari Jurusan Kehutanan Universitas Lampung maupun dari luar Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, F. 2019. Karakteristik struktur ekologi bentanglahan untuk kesesuaian habitat kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) di kabupaten Temanggung. *Jurnal Bumi Indonesia*. 7(1):1-9.
- Asra, R., Nurnawati, A.A., Irwan, M., Mappiasse, M.F. 2020. Analisis perubahan lahan sawah berbasis sistem informasi geografis di wilayah perkotaan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Galung Tropika*. 9(3): 286 – 297.
- Budiman, A., Fauzan., Indra, G. 2022. Karakteristik habitat kukang sumatera (*Nycticebus coucang* Boddaert 1785) studi kasus Cagar Alam Maninjau Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam Sumatera Barat. *StroforJournal*. 6(2): 61-68.
- Faza, M.F.A., Farrel, M.B.A., Subakti, H.P., Subagio, A. 2023. Aktivitas harian, distribusi, dan habitat kukang sumatra (*Nycticebus coucang*) di kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (CONSERVA)*. 10(2):49-57.
- Hasibuan, M.M., Tohir, R.K., Fajri, S.R., Rahmasari, S.N. 2023. Perdagangan ilegal kukang (*Nycticebus coucang* spp.) di Jawa Barat berdasarkan informasi media sosial 2019-2020. *Jurnal Biologi Tropis*. 23(1): 101-109.
- Hasibuan, M.P., Azmi, R., Arjuna, D.B., Rahayu, S.U. 2023. Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 8-15.
- Huda, R., Richard, M., Karmele L.S. 2018. Predation of translocated slow lorises, *Nycticebus coucang* and *N. javanicus*, in Sumatra and Java. *Journal of Indonesian Natural History*. 6(1): 28-36.
- Kamila, K.S., Azzahra, A., Suryanda, A. 2020. Distribusi, habitat dan populasi javan slow loris (*Nycticebus javanicus*) di Indonesia. *Journal Of Tropical Biology*. 1-7.
- Maolani, A., Khaira, W., Suryanda, A. 2021. Pengaruh Aktivitas manusia terhadap distribusi kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) di Hutan Kemuning, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Biologi Edukasi*. 13(1): 1-5.
- Matondang, M.F., Dewi, B.S., Winarti, I. 2018. Penggunaan ruang kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) pelepasliaran International Animal Rescue Indonesia (IARI) di hutan Lindung KHPL Batutegi blok Kalijernih Tanggamus Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1): 39-4.
- Nurhadi, R., Purwanto, A. 2020. Jenis pohon pakan kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) di Taman Wisata Alam Gunung Tampomas. *Jurnal Wanamukti*. 23(2): 95-104.
- Putra, R.A. 2022. Analisis semiotika pesan sindiran kepada birokrasi pemerintahan dalam film animasi Zootopia. *Jurnal Peuware*. 5(2):94-110.
- Prastiti, N.M., Nyoman D.P., Ni Putu D.P.P. 2021. Glow in the dark. *Journal of Fashion Design*. 1(2): 137-147.
- Qomar, R.A., Dewi, B.S. 2013. Studi perilaku harian Kukang Sumatera (*nycticebus coucang*) pelepasliaran yayasan iar indonesia di kandang habituasi dan hutan Lindung Batutegi blok Rilau Kabupaten Tanggamus Lampung. *Prosiding Seminar International "Restoration Ecosystem"*. Institut Pertanian Bogor.
- Rodliyya, Z.R. 2021. Sebaran keberadaan kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) di kawasan taman buru masigit kareumbi. *Jurnal Wanamukti* vol.2(2): 92-101.
- Rohman, N.A., Qohar, I.A., Puspita, N.T., Harianto, S.P., Winarno, G.D., Dewi, B.S. 2021. Analisis keanekaragaman fauna studi kasus pada 24 (dua puluh empat) Taman Nasional di Indonesia. *JOPFE Journal*. 1(2): 1-10.
- Rokhimaturrizki, O. 2022. *Satwa Langka Indonesia*. Cv Media Edukasi Creative. Jawa Timur.
- Setiawan, A. 2022. Keanekaragaman hayati Indonesia: masalah dan upaya konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*. 11(1): 13-21.
- Sholihah, A. 2021. Strategi konservasi kukang jawa *nycticebus javanicus* é. geoffroy, 1812 di Pulau Jawa. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sianturi, E., Master, J., Umar, S., Subagio, A., Huda, R. 2023. Perilaku kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) di jaringan listrik pln pada dua bentuk tipe pengaman jaringan listrik di kecamatan air naningan tanggamus, provinsi lampung. *Journal of Biotechnology and Biodiversity*. 7(3):112-118.

- Sodik, M., Pudyatmoko, S., Yuwono, P.S.H., Imron, M.A. 2019. Okupansi kukang jawa (*Nycticebus javanicus* E. Geoffroy 1812) di hutan tropis dataran rendah di Kemuning, Bejen, Temanggung, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kehutanan*.13(1):15- 27.
- Suryana, I.G.P.E., Antara, I.G.M.Y. 2021. Pengembangan teknologi informasi geografi sebagai media eksplorasi keanekaragaman hayati (biodiversitas) di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer Terapan Indonesia*. 3(4): 46-55.
- Triandhika, K., Salsabila, M., Sukmaningrum, A.P., Atmoko, S.S.U. 2020. Population dynamics of java slow loris *Nycticebus javanicus* e Geoffroy, 1812 in dayeuh luhur village, ganes sub-district, sumedang district, west java. *Journal of Biotechnology and Biodiversity*.
- Yasir, M. 2022. Keanekaragaman Primate Di Kawasan Ekosistem Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Sebagai Refrensi Mata Kuliah Ekologi Hewan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI). 2020. *Kajian Pola Spasial, Perilaku Kukang Di Sekitar Jaringan Listrik dan Efektivitas Alat Penghalau*. Laporan Kegiatan. Bogor
- Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia. 2022. PLN Diharapkan Jadi Leading Sector untuk Pencegahan Kasus Kukang Tersengat Listrik di Lampung. <https://www.internationalanimalrescue.or.id/pln-diharapkan-jadi-leading-sector-untuk-pencegahan-kasus-Kukang-tersengat-listrik-di-lampung/>. Diakses pada Jumat, 7 Juli 2023.